

## **That the Truth of the Gospel Be Preserved for You. *Agar kebenaran Injil tetap kepada kamu.***

June 12, 2005

Galatians 2:1-10

Sometime after Paul had established the churches of Galatia, other teachers had come to the churches preaching a different gospel which was a perversion of the truth. We began to call these other teachers Judaizers last time because they insisted that Gentiles be circumcised (6:12; 5:2) and keep the Jewish feasts (4:10) if they wanted to be justified and reach completion as Christians (3:3).

*Beberapa waktu setelah Paulus membangun gereja-gereja di Galatia, ada guru-guru lain yang datang ke gereja yang berkotbah injil lain yang adalah perubahan dari kebenaran. Orang-orang itu disebut Judiazers karena mereka mengatakan orang yang bukan Yahudi harus disunat dan mereka diharuskan mengikuti perayaan-perayaan Yahudi jika mereka ingin dibenarkan sebagai orang Kristen.*

The Judaizers thought Paul's gospel of justification by grace alone through faith alone in Christ alone was inadequate. So they added their other requirements. They said that Paul was a second-hand Apostle. He was not one of the original twelve apostles who were with Jesus during his life. Therefore, he must have learned his gospel secondhand from the Jerusalem apostles

*Orang Judiazer itu memikirkan bahwa kebenaran melalui kasih karunia saja melalui iman saja itu kepada Kristus saja ada kekurangannya. Jadi mereka menambahkan persyaratan yang lain. Mereka juga mengatakan Paulus itu rasul bekas. Dia bukan menjadi anggota para rasul keduabelas yang permulaan yang bersama dengan Yesus selama hidupnya. Karena itu mereka pikir, ajarannya haruslah datang dari para rasul dari Yerusalem.*

The first two chapters of Galatians give Paul's defense against these charges. Galatians 1:1 asserts that his authority as Christ's *apostle* was "not from man or through man but through Jesus Christ and God the Father." Galatians 1:12 asserts that he did not receive his *gospel* message from man nor was he taught it, but it came through a revelation of Jesus Christ.

*Kedua fasal permulaan Galatia memberi Paulus jawaban atas tuduhan tersebut. Galatia 1:1 menyatakan bahwa otoritas Paulus sebagai rasul bukan datang dari manusia melainkan melalui Tuhan Yesus Kristus dan Allah Bapa. Galatia 1:12 menerangkan bahwa berita injilnya bukan datang dari manusia namun dari penerangan dari Kristus Yesus sendiri.*

The point of Galatians 1:11-24 is to explain that there is enough public information about his life before and after his encounter with the living Christ, that no one can reasonably assert that he is a second-hand Apostle.

*Pokok dari Galatia 1:11-24 adalah untuk menerangkan bahwa informasi umum Paulus cukup besar mengenai kehidupannya sebelum dan sesudah ia menemukan Kristus yang hidup, sehingga tidak ada orang yang dapat ditipu ia menjadi rasul bekas.*

But now, put yourself in the place of the Galatian believers. Paul has made a powerful case that he was chosen by Christ. But the question is still there: Is there, a contradiction among the apostles themselves? Do we have men of equal authority preaching two different gospels?

*Namun sekarang, coba anda memikirkan anda seseorang yang percaya di Galatia. Paulus telah membuktikan bahwa ia dipilih Kristus. Namun tetap ada suatu pertanyaan, apakah ada perbedaan diantara ajaran para rasul? Apakah ada rasul yang ajarannya berbeda?*

The Judaizers claimed to represent the apostles in Jerusalem, but their message did not square with Paul's. If one apostle preaches one gospel and another apostle preaches another gospel the foundation of the church (Eph. 2:20) is cracked and the whole will eventually collapse.

*Orang-orang Judiazer itu mengatakan bahwa mereka mewakili para rasul di Yerusalem namun ajaran mereka berbeda dengan ajaran Paulus. Jika rasul yang satu mengajarkan satu injil dan rasul yang lain mengajarkan yang lain, fondasi gereja pecah dan keseluruhan itu akan rubuh pada akhirnya.*

So in Galatians 2:1-10 Paul deals with this serious question. Let's go through it in more detail and see how Paul accomplishes his purpose and how it applies to us.

*Jadi di Galatia 2:1-10, Paulus menghadapi pertanyaan yang serius ini. Marilah kita lihat dengan teliti bagaimana ia mencapai maksudnya dan bagaimana itu dapai kita pakai dalam kehidupan kita.*

### **I. First, verses 1 and 2:**

I have four observations to clarify these verses. "1Then after fourteen years I went up again to Jerusalem with Barnabas, and also took Titus with me. 2And I went up by revelation; and communicated to them the gospel which I preach among the Gentiles, but privately to those who were of reputation, lest by any means I might run or had run in vain."

*Pertama, ayat-ayat 1 dan 2. Ada empat kesimpulan yang menerangkan ayat-ayat ini. "1Kemudian setelah lewat empat belas tahun, aku pergi pula ke Yerusalem dengan Barnabas dan Titus pun kubawa juga. 2Aku pergi berdasarkan suatu pernyataan. Dan kepada mereka kubentangkan Injil yang kuberitakan di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, dalam percakapan tersendiri kepada mereka yang terpendang, supaya jangan dengan percuma aku berusaha atau telah berusaha.*

(1)Paul did not go to Jerusalem because he had second thoughts about his gospel and wanted to make sure it was true. That would have played right into the hands of the Judaizers. It says in verse 2: "I went up *by revelation*." Not only did Paul receive his gospel through a revelation of Jesus (1: 12), but even fourteen years later the living Lord in heaven is directing the steps of his apostle by revelation.

*Paulus itu tidak pergi ke Yerusalem karena ia ragu-ragu akan berita Injilnya. Itu malah yang diinginkan para judiazer itu. Diayat 2 dikatakan, "2Aku pergi berdasarkan suatu pernyataan." Bukan saja ia mendapatkan Injilnya melalui pernyataan Kristus, namun setelah empat belas tahun Tuhan yang bertakhta disorga tetap mengatur langkahnya melalui pernyataan.*

(2) Why did Paul take Titus? Because he is not playing games. His gospel has laid hold on real people. Titus is going to be Exhibit A of Paul's gospel preaching. Titus is a Greek and he is not circumcised according to Old Testament laws. Yet he is a brother in Christ **by faith**. This is the freedom Paul stands for. And Titus is his best case. Will he be forced to be circumcised by the apostles in Jerusalem or won't he? There was no better way of forcing the real issue than to take along a real person.

*Mengapa Paulus bawa Titus? Karena soal ini bukan soal mainan. Titus ikut sebagai bukti dari pengabaran Injil Paulus. Titus itu adalah seorang Yunani dan dia tidak disunat seperti yang diajarkan taurat Perjanjian Lama. Tetapi ia menjadi saudaranya didalam Kristus **karena iman**. Ini adalah kemerdekaan yang diajarkan Paulus. Dan Titus adalah contoh terbaik. Apakah para rasul di Yerusalem akan memaksanya untuk disunat atau tidak? Tidak ada cara yang lebih jelas untuk menentukan hal itu dan karena itulah Titus dibawa.*

(3) "Those who are of repute" (in v. 2) refer to the apostles, especially Peter, James (the Lord's brother), and John. You can see that in verse 9 where these three are described as "those who are reputed to be pillars." So verse 2 is saying that Paul had a private meeting with the apostles. You can tell from verses 4 and 5 why a private meeting might be necessary. The false brothers who insisted on having Titus circumcised were in no mood for a careful hearing.

*"Mereka yang terpandang dalam ayat 2, maksudnya adalah para rasul, khususnya Petrus, Yakobus (adiknya Tuhan), dan Yohanes. Kita bisa lihat di ayat 9 dimana ketiganya disebut soko-guru jemaat. Jadi ayat kedua mengatakan bahwa Paulus bertemu secara pribadi dengan mereka. Anda bisa melihat dari ayat-ayat 4 dan 5 mengapa itu perlu. Saudara-saudara palsu yang ingin memaksa Titus disunat tidak ingin suatu pembicaraan yang teratur.*

(4) Paul's purpose in going up to Jerusalem, according to verse 2, was to confirm that he had not run in vain. Paul's ministry would have been in vain if the Judaizers were right; that is, if the apostles in Jerusalem disagreed with Paul and insisted on circumcision for Gentile believers. Paul did not need to confirm his own gospel, he needed to confirm that the other apostles agreed, and that there was unity.

*Dan maksud Paulus pergi ke Yerusalem, seperti yang dikatakan di ayat 2, adalah untuk menegaskan ia tidak berusaha percuma. Pelayanan Paulus percuma seandainya orang Yudiazer itu benar, yakni jika para rasul di Yerusalem juga tidak setuju dengan Paulus dan semua orang percaya yang bukan Yahudi harus disunat. Paulus tidak memerlukan Injilnya disahkan, namun ia ingin tahu apakah para rasul yang lain setuju, dan setelah itu semua bersatu.*

Now from these two verses alone let me draw out **two applications** for us. **First**, the fact that Paul went up to Jerusalem by revelation teaches us that **Christ wants us to confront disagreement head on**. If we are going to be a Biblical people we must be a confronting people.

*Nah dari kedua ayat ini marilah kita mendapatkan applikasi bagi kita. **Pertama**, kenyataan bahwa Paulus pergi ke Yerusalem melalui pernyataan mengajarkan kami bahwa Kristus ingin supaya kita langsung menghadapi suatu pertentangan pendapat. Jika kita menjadi orang-orang Alkitabiah kita harus berani menghadapi masalah.*

If we think someone is wrong, or if **we think the ministry of the church might be in jeopardy, we must seek God for grace to go to the person and lay before them our position.** Almost none of us does that naturally. It creates tense feelings and we would just as soon avoid it.

*Jika kita melihat ada suatu yang tidak benar atau jika kita melihat pelayanan di gereja terancam, kita harus berani dengan kasih karunia Allah untuk menghadapi orang itu dan menerangkan posisi kita.*

But be careful because the desire for personal comfort and the fear of conflict, which hinder our confronting one another in love, do not spring from faith in Christ. They are not the fruit of the Spirit. They are products of the flesh. They are the kind of thing we experience when we do not look to Christ for resources of power beyond our selves

*Tetapi hati-hatilah karena keinginan untuk kenyamanan dan kesegaran untuk konflik, yang menyebabkan kita sungkan untuk menghadapi seseorang dengan kasih, itu bukannya datang dari iman. Dan itu bukan buah Roh, malah itu bauh kedagingan. Itulah yang akan terjadi jika kita tidak bersandar kepada Kristus dan hanya mengandalkan diri.*

But Paul says in Galatians 5:24, "Those who belong to Christ Jesus have crucified the flesh - with its passions and desires. " By putting our faith in Christ and drawing on the power of his Spirit we cease to be enslaved by the love of comfort and the fear of conflict.

*Namun Paulus mengatakan di Galatia 5:24, "Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya." Jika kita menaruh iman kita didalam Kristus dan kita mendapatkan kuasa dari Roh Kudus, kita tidak akan lagi dipengaruhi keperluan kenyamanan dan ketakutan akan konflik.*

And we experience a freedom to do what Paul did—to confront disagreement head on. Whatever peace we maintain in our personal relationships by avoiding needed confrontation will be a superficial, and will make us weak in the long run because it will mean that we are walking by the flesh and not by the Spirit.

*Dan kita dibebaskan untuk berbuat apa yang Paulus berbuat, yaitu untuk melawan perselisihan itu sepenuhnya. Jika kita mendapatkan kerukunan dalam hubungan dengan orang lain karena kita segan menyelesaikannya, kedamaian itu hanya dari luar saja, dan akhirnya itu akan menyebabkan kelemahan karena itu berarti kita berjalan menurut kedagingan kita dan bukan dengan kuasa Roh.*

**The second application** from verses 1 and 2 is that we ought to care about **doctrinal unity**. It ought to bother us that there is so much division in the church over matters of important doctrine. The disunity of God's people on important matters of faith should send us to prayer and the study of Scripture; but I fear that what it does is make us think disunity is harmless or even valuable.

*Applikasi kedua dari ayat 1 dan 2 adalah bahwa kita harus mementingkan **kesatuan dalam ajaran-ajaran Tuhan**. Jika ada perselisihan mengenai ajaran-ajaran yang penting, itu harus menyebabkan suatu perasaan tidak nyaman diantara kita. Jika ada perselisihan diantara umat Tuhan tentang hal-hal keimanan, itu harus menyebabkan orang belajar lagi apa yang dikatakan firman Tuhan dan berdoa banyak. Namun ada orang yang tidak peduli adanya kesatuan, dan ada yang mengatakan malah itu berguna.*

For example, a new "in" word in scholarly treatments of the Bible is the word "richness." The "richness" of a collection of traditions is its "diversity"; and "diversity" is often a euphemism of contradiction.

*Contohnya ada perkataan didalam orang-orang teologia yang mempelajari Alkitab, yang disebut "subur". Artinya mereka melihat berbagai pendapat tradisi digereja-gereja itu sebagai perbedaan yang subur, dan adanya perbedaan sebenarnya berarti adanya kontradiksi.*

Very few people today stand up and praise the unity and coherence of truth. And the way that trickles down to ordinary people like us is that we simply take disunity and disagreement for granted. Relativism is equated with humility, **indifference to error is equated with respect for other persons**. And that also means that we ourselves do not understand doctrine with enough clarity and certainty to die for.

*Jarang ada orang yang memuji kesatuan dan pertalian dari kebenaran. Dan itu mempengaruhi orang biasa seperti kita bahwa adanya pengertian yang bertentangan itu tidak menjadi soal, kebenaran relatif itu disamakan dengan kerendahan hati, maksudnya jika kita tidak mau membenarkan pengertian kebenaran yang salah, kita memperlihatkan respek kita terhadap orang itu. Dan itu juga berarti bahwa kita sendiri belum mengerti ajaran Tuhan sebegitu rupa sehingga kita rela membelanya dengan nyawa kita.*

Paul's example here teaches us that it matters everything whether Christians agree on crucial doctrines of our faith.

*Paulus disini mengajarkan kita bahwa kesatuan orang Kristen dalam ajaran-ajaran doktrin mengenai iman kita menjadi perbedaan yang sangat penting.*

## **II. Now in verses 3-5 Paul describes his encounter with the false brothers in Jerusalem.**

“3Yet not even Titus, who was with me, being a Greek, was compelled to be circumcised. 4And this occurred because of false brethren secretly brought in, who came in by stealth to spy out our liberty which we have in Christ Jesus, that they might bring us into bondage.5to whom we did not yield submission even for an hour, that the truth of the gospel might continue with you.”

*Sekarang didalam ayat-ayat 3-5, Paulus menceritakan waktunya ia bertemu dengan saudara-saudara yang palsu itu di Yerusalem. “3Tetapi kendatipun Titus, yang bersama-sama dengan aku, adalah seorang Yunani, namun ia tidak dipaksa untuk menyunatkan dirinya. 4Memang ada desakan dari saudara-saudara palsu yang menyusup masuk, yaitu mereka yang menyelundup ke dalam untuk menghadang kebebasan kita yang kita miliki di dalam Kristus Yesus, supaya dengan jalan itu mereka dapat memperhambakan kita. 5Tetapi sesaatpun kami tidak mau mundur dan tunduk kepada mereka, agar kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu.”*

Why did Paul include this incident in his letter if his main point was to show that he and the apostles were unified? He could have gone straight from verse 2 to verse 6 and made that point very powerfully. The real reason for verses 3-5 is to show the Galatian Christians that there are false brothers, they come from Jerusalem, they insist on circumcision for salvation (Acts 15: 1), and, most importantly, they do *not* represent the position of Peter, James, and John.

*Mengapa Paulus menceritakan kejadian ini didalam suratnya, jika ia hanya ingin menunjukkan bahwa ia bersatu dengan para rasul lain? Ia disa saja langsung dari ayat 2*

*meneruskan dengan ayat 6 dan menyatakan hal itu dengan tegas. Alasan utama dari ayat-ayat 3-5 adalah untuk memperlihatkan kepada orang Kristen di Galatia, bahwa ada saudara-saudara palsu, yang datang dari Yerusalem, yang mengajarkan bahwa orang harus disunat untuk penyelamatan dan yang paling penting, dan bahwa mereka tidak mewakili ajaran Petru, Yakobus dan Yohanes.*

In verse 5 Paul says that he did not submit to these false-brothers for this reason: "**That the truth of the gospel might continue with you.**" If Paul had given in to the demand of the false brothers, the gospel would have been destroyed!

*Dan di ayat 5 Paulus mengatakan bahwa ia tidak tunduk kepada saudara-saudara palsu itu, supaya "kebenaran Injil dapat tinggal tetap pada kamu." Jika Paulus mengikuti ajaran-ajaran palsu itu, Injil itu tidak benar lagi.*

That is astonishing. There would be a false gospel, if Paul gave in to the demand for circumcision. The good news to the world is that right standing before God **was totally paid for** by the death of Christ at Calvary and can be enjoyed only through faith in Him. Any requirement that causes us to rely on our work and not Christ's work is a false gospel.

*Ini sangat penting. Injil itu akan menjadi injil palsu, jika Paulus mengikuti ajaran persyaratan sunat. Kabar yang sangat baik kepada seluruh dunia adalah keselamatan dan kebenaran dihadapan Tuhan **seluruhnya dibayar lunas** dengan kematian Kristus di kayu salib dan itu kita dapatkan itu hanya dengan kepercayaan kepada Dia. Setiap persyaratan yang menyebabkan kita harus menyandarkan diri kepada usaha atau pekerjaan sendiri dan bukan kepada perbuatan Kristus adalah injil palsu.*

So what Paul has accomplished here in verses 3-5 is to show the Galatians that the Judaizers in their midst really are false brothers from Jerusalem, and what they taught was not the truth of the gospel but something that they decided upon themselves.

*Jadi ayat-ayat 3-5 digunakan Paulus untuk memperlihatkan orang-orang Galatia bahwa orang Judiazer yang datang ditengah mereka itu sebenarnya saudara-saudara yang palsu dari Yerusalem, dan apa yang mereka ajarkan bukan kebenaran Injil, namun sesuatu ajaran manusia yang mereka dapatkan sendiri.*

**III. Finally, in verses 6-10 Paul describes his encounter with the apostles themselves.** . 6But from those who seemed to be something, whatever they were makes no difference to me; God shows personal favoritism to no man, for those who seemed to be something added nothing to me.

*Dan akhirnya didalam ayat-ayat 6-10, Paulus menceritakan waktunya ia bertemu dengan para rasul lain. "6Dan mengenai mereka yang dianggap terpandang ini, bagaimana kedudukan mereka dahulu, itu tidak penting bagiku, sebab Allah tidak memandang muka, bagaimanapun juga, mereka yang terpandang itu tidak memaksakan sesuatu yang lain kepadaku.*

Verse 6 makes the crucial negative statement that Paul has been maintaining all along: "They added nothing to me." Recall 1:12, "I did not receive the gospel from man nor was I taught it but it came through a revelation of Jesus Christ." Years after his conversion, Paul finally spread his gospel before the Jerusalem apostles; but they did not feel a need to add anything to it.

*Ayat 6 menjelaskan apa yang Paulus mengajarkan dari mula bahwa para rasul di Yerusalem tidak menambahkan sesuatupun yang lain kepadaku. Ingat ayat 1:12, “ Aku bukan menerimanya dari manusia, dan bukan manusia yang mengajarkannya kepadaku, tetapi aku menerimanya oleh pernyataan Yesus Kristus.” Sudah bertahun-tahun setelah ia menjadi orang Kristen, Paulus mulai mengabarkan injil kepada para rasul Yerusalem, namun mereka tidak menambahkan sesuatupun.*

7 But on the contrary, when they saw that the gospel for the uncircumcised had been committed to me, as the gospel for the circumcised was to Peter 8for He who worked effectively in Peter for the apostleship to the circumcised also worked effectively in me toward the Gentiles, 9and when James, Cephas and John, who seemed to be pillars, perceived the grace that had been given to me, they gave me and Barnabas the right hand of fellowship, that we should go to the Gentiles and they to the circumcised; 10They desired only that we should remember the poor, the very thing which I also was eager to do.

*7Tetapi sebaliknya, setelah mereka melihat bahwa kepadaku telah dipercayakan pemberitaan Injil untuk orang-orang yang tidak bersunat, sama seperti kepada Petrus untuk orang-orang bersunat, 8Karena Ia telah memberi kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul bagi orang-orang bersunat, Ia juga yang telah memberi kekuatan kepadaku untuk orang-orang yang tidak bersunat. 9Dan setelah melihat kasih karunia yang dianugerahkan kepadaku, maka Yakobus, Kefas dan Yohanes , yang dipandang sebagai soko-guru jemaat, berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat. 10Hanya kami harus tetap mengingat orang-orang miskin dan memang inilah yang sungguh-sungguh kuusahakan melakukannya.*

But even more Important than this is the positive statement of verses 7-10. The second half of verse 9 says that "James, Cephas and John ... gave me and Barnabas the right hand of fellowship, that we should go to the Gentiles and they to the circumcised." There it was: the unity Paul longed for. He had *not* run in vain.

*Namun yang lebih penting lagi dari ayat 6 itu adalah apa yang dikatakan di ayat 9 yang mengatakan bahwa, “Yakobus, Kefas dan Yohanes berjabat tangan dengan aku dan dengan Barnabas sebagai tanda persekutuan, supaya kami pergi kepada orang-orang yang tidak bersunat dan mereka kepada orang-orang yang bersunat.” Itulah kesatuan yang diharapkan Paulus. supaya jangan dengan percuma aku berusaha.*

That was a great day for missions, a great day for *us* Gentiles. Paul stood his ground "that the truth of the gospel might be preserved for *us*." There ought to be a warm place in our hearts for this great man of God. Just like his Master before him, he lived and died that we might have the gospel and be saved.

*Itulah hari besar bagi misi, dan satu hari yang besar bagi kita Orang-orang yang tidak bersunat. Paulus tidak mundur supaya “kebenaran Injil tetap kepada kita.” Kita harus berterimakasih kepada Paulus, orang yang imannya besar sekali terhadap Allah. Sama seperti gurunya sebelumnya ia hidup dan mati supaya kita mendapatkan Injil yang benar dan kita selamat.*

But as we close do not think that it is to a *man* that you owe the gospel. It is to God. Not only did *God* conceive the gospel before the foundation of the world (Eph. 1:4); not only did *God* accomplish the gospel by sending his Son to die for our sins and raising him from the dead; but it was *God* who chose the apostles, set them apart, and did the preaching of the gospel through them.

*Akan tetapi pada saat kita menutup kebaktian ini, janganlah kita pikir bahwa karena ketekunan Paulus kita mendapatkan Injil yang benar. Itu semua pekerjaan Tuhan Allah. Bukan saja Allahlah yang menciptakan Injil sebelum dunia terjadi, bukan saja Allah melaksanakan Injil-Nya dengan mengirim Anak-Nya sebagai penebus dosa-dosa kita dan membangkitkan-Nya dari antara orang mati, namun juga Allahlah yang memilih semua rasul, yang memisahkan mereka, dan memberitakan Injil-Nya melalui mereka.*

Verse 8 says that the reason the Jerusalem apostles could recognize Paul as an apostle was that "he who worked through Peter ... worked also through Paul." When Paul was born it was God at work (1:15). When Paul was called to be an apostle it was God at work (1:16). When Paul preached it was God at work (2 Cor. 5:20; 1 Cor. 15:10).

*Ayat 8 mengatakan bahwa alasan para rasul Yerusalem bisa menerima Paulus sebagai rasul adalah karena, "Ia telah memberi kekuatan kepada Petrus untuk menjadi rasul, Ia juga yang telah memberi kekuatan kepada Paulus." Ketika Paulus lahir Tuhan bekerja. Ketika Paulus dipanggil menjadi rasul Allahlah yang bekerja, dan ketika Paulus berkotbah Allah juga yang bekerja.*

And when Paul refused to yield to the false brothers it was God at work "that the truth of the gospel might be preserved for you."

*Dan ketika Paulus menolak mengikuti ajaran saudara-saudara yang palsu itu, Allahlah juga yang bekerja supaya, "kebenaran Injil tetap kepada kamu."*

I close with two questions. **(1)** If God worked before the foundation of the world, in the death and resurrection of Jesus, at Jerusalem, over the past two thousand years, and in my message today "that the truth of the gospel be preserved for you," then does He not love you. And doesn't God deserve all your faith and total obedience?

*Saya ingin menutup dengan dua pertanyaan. **Pertama**, jika Allah telah bekerja sebelum adanya fondasi dunia ini, melalui kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus di Yerusalem, selama dua ribu tahun, dan juga didalam kotbah hari ini supaya kebenaran Injil tidak berubah tetapi tetap benar bagi anda, apakah itu tidak memperlihatkan kasih-Nya yang begitu besar? Dan karena itu Allah seharusnya mendapatkan keseluruhan iman anda dan ketaatan yang total dari anda?*

The reason that we study the book of Galatians is that we too are vulnerable to all the false brothers that come to us on the religious channels on TV. Are we also able to distinguish the truth among all the false teachings?

*Alasannya kita mempelajari buku Galatia ini adalah karena kita sekarang juga mudah diserang saudara-saudara palsu yang datang kepada kita didalam channel agama di TV. Apakah kita sanggup membedakan kebenaran dari antara semua ajaran palsu?*

Paul in 2 Timothy 3:1 warns us, “that in the last days perilous times will come.” 2 Timothy 4:3 says, “for the time will come when they will not endure sound doctrine, because they have itching ears, they will heap up for themselves teachers and they will turn away from the truth.”

*Paulus di 2 Timotius memperingatkan kita, “Ketahuilah bahwa pada hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.” 2 Timotius 4:3 mengatakan, “Karena akan datang waktunya orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran.”*

When Paulus is speaking of the last days, do you know what he is referring us to? The last days are right now, ever since Jesus ascended into heaven, we have been in the last days. And we need to fight for the truth the same way Paul did 2000 years ago.

*Ketika Paulus memperingatkan kita akan hari-hari terakhir, apakah maksudnya? Hari-hari terakhir adalah sekarang, sejak Tuhan Yesus naik kesorga kita telah berada dalam hari-hari terakhir. Dan kita harus berjuang untuk kebenaran sama dengan cara Paulus berjuang untuk kebenaran 2000 tahun yang lalu.*

Now we not only have one false teaching, we have many many false teachings and teachers. And many Christians have itchy ears, wanting to listen to any new thing without knowing the difference between sound doctrine and lies.

*Sekarang bukan adanya satu ajaran yang palsu, kita sekarang bisa mendengar puluhan ajaran palsu dan guru-guru palsu. Dan banyak orang Kristen ingin menurut kehendak sendiri, ingin mengikuti ajaran-ajaran yang baru tanpa pengertian yang mana yang benar dan yang mana palsu.*

In fact we are bombarded by lies, the devil is working overtime, because he also knows that we are in the last days. Not only do you see it on every form of media, we have false preachers coming to our houses, from the Mormons to the Jehovah witnesses.

*Kenyataannya adalah bahwa kita diserang kebohongan, si ibis lagi kerja overtime, karena diapun tahu bahwa inilah hari-hari terakhir. Bukan saja kita bisa melihat ajaran palsu di semua macam media, kita juga dikunjungi guru-guru palsu yang malah datang kerumah anda, dari orang Mormon sampai ke pada saksi-saksi Yehovah.*

But God still gives us the Word of God that does not change, that contains all truth, provided that we understand it and learn it and obey it.

*Namun kita tetap diberikan firman Tuhan yang tidak berubah, yang mengandung segala kebenaran, dengan syarat bahwa kita harus mengerti firman-Nya, mempelajari firman-Nya dan mentaati firman-Nya.*

**(2)**If God has worked in this way to preserve the truth of the gospel for people who need it, is this not still an incredible challenge to give your life to the spreading of the gospel? Can we not say that if you undertake to preserve and proclaim the good news of Christ for others, Almighty God will work in you and for you?

**2)Kedua.** *Jika Allah bekerja begitu keras untuk memelihara kebenaran Injil-Nya bagi semua orang yang memerlukannya, bukankah itu memberikan anda tantangan yang luar biasa didalam hidup anda untuk mengabarkan injil? Bukankah itu benar jika anda mau*

*mulai mengabarkan Injil Kristus kepada orang-orang lain, pasti Allah sendiri akan bekerja didalam anda dan melalui anda?*

Are you willing to obey His command, His Great Commission that we need to evangelize the world wherever you happen to be? God also promises that He will be with you to the end of the world, Amen?

*Apakah anda mau menuruti perintah-Nya, Amanat Agung-Nya, bahwa kita diharuskan untuk mengabarkan injil dimanapun anda berada? Dan Tuhan berjanji Ia akan menemani anda kemanapun anda pergi sampai keujung bumi.*